

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Acuan Karya

Di dalam suatu karya seni musik, seorang komposer pasti memiliki acuan karya untuk mencapai maksud, keinginan, dan tujuan dari hasil yang diharapkan dari karya musik ciptaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Acuan“ mempunyai arti rujukan atau referensi. Dalam penciptaannya penulis mengacu pada musik fusion jazz. Antara lain musisi yang menjadi inspirasi dari penciptaan karya ini adalah seperti Level 42, Barry Likumahua, Jaco Pastorius Karya karya yang menjadi acuan antara lain :

Jaco Pastorious (*instrumental bassist*) - *Teen Town*

Barry Likumahua(*instrumental bassist*) - *Walking With The Bass*

Level 42 (band) - *Mr. Pink*

Pada karya penulis ada beberapa akord yang diadopsi dari karya Jaco Pastorious yang berjudul “Teen Town” penulis mengambil beberapa akord dari lagu “Teen Town” untuk dipakai pada bagian *intro*. Lagu ini menggunakan akord GM7b5-Em7b5-GM7b5-GM7b5. Pada karya penulis yang berjudul Bass Blast, akord di atas dimainkan oleh *Keyboard* dan di isi oleh slap bass yang mengikuti alur akord tersebut.

Alto Saxophone

Jazz Guitar

Bass Guitar

Piano

Drum Set

5

Alto Sax.

J. Gtr.

Bass

Pno.

Dr.

Gambar 1. intro Bass Blast. Sumber: (Transkrip Pribadi)

Pada karya Barry likumahua yang berjudul “Walking with the Bass “ penulis mengadopsi tema melodi dari lagu tersebut, akan tetapi penulis memodifikasi tema melodi tersebut agar terdengar lebih berbeda dari melodi sebelumnya.

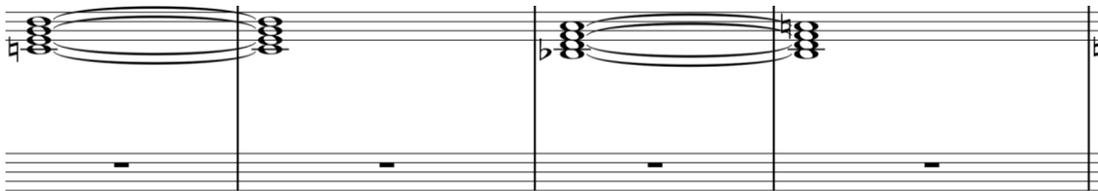
Alto Sax.

Gambar 2. tema melodi *Bass Blast* . Sumber: (Transkrip Pribadi)

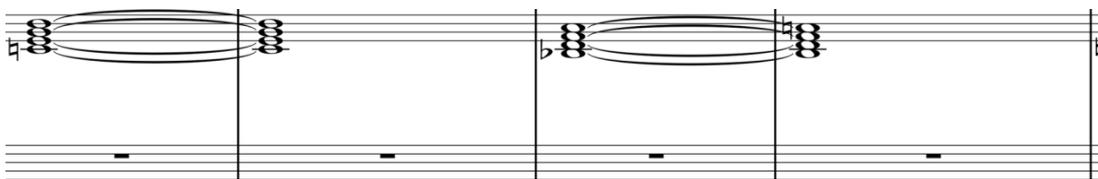
Alto Saxophone

Gambar 3. tema melodi Walking with the bass. Sumber: (Transkrip Pribadi)

Pada karya dari band Level 42 yang berjudul “*mr. pink*” penulis mengadopsi akord piano dan bagan dari bridge lagu tersebut dan penulis terapkan kedalam karya penulis yang berjudul “*Bass Blast*”



Gambar 4. Akord piano bridge Mr.Pink. Sumber: (Transkrip Pribadi)



Gambar 5. Akord piano Bass Blast. Sumber: (Transkrip Pribadi)

Di dalam karya *Mr. Pink* juga penulis mengambil teknik-teknik bass yang dimainkan oleh Mark King Level 42, teknik yang dipakai yaitu teknik slap. penulis tertarik dengan permainan slap bassnya maka dari itu penulis memakai teknik slap di dalam karya “*BASS BLAST*”

2.1. Teori – Teori

Selain pengaruh dari karya-karya musik diatas, dalam proses pembuatan karya ini penulis menggunakan pendekatan musikologisserta teori-teori musik dari beberapa pakar ilmu musik juga yang didapat dari proses perkuliahan di jurusan seni musik Unpas. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

2.2. Teori Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya (M. Soeharto,

1992: 72). Pengertian bentuk dan struktur lagu yang berhubungan dengan musik menurut (Jamalus 1998: 1) diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa harmoni merupakan keselarasan bunyi dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu.

A. Melodi

Melodi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian data yang disusun yaitu melodi sebagai satu kesatuan rasa, termasuk konsep-konsep baik tinggi-rendah nada (*pitch*) maupun ritme (*rhythm*) yang diaplikasikan dalam satu garis tunggal atau suara (Mudjilah, 2008:28). Pendapat lainnya ialah melodi dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian nada (sebuah frekuensi dengan waktu yang telah ditentukan) yang paling menonjol pada sebuah komposisi musik dan disajikan untuk mendefinisikan dan mengarakteristikan sebuah frekuensi (Wright, 2009: 24). Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang tertata serta disusun secara ritme, yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

B. Kadens

Kadens adalah isyarat penutup frase. Dalam musik tonal, aktualitas kadens didasarkan atas asumsi bahwa kelompok kadens berisi dari sebuah formula yang secara esensial melibatkan antara dua atau tiga *chord*. Sehubungan dengan itu, menurut Eka W. Astanto (2013: 2) mengatakan

bahwa kadens dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis yaitu: Autentik, plagal, *deseptif*, dan setengah.

- a. Kadens Autentik : menggunakan susunan *chord* V-I.
- b. Kadens Plagal : menggunakan susunan *chord* IV-I.
- c. Kadens *Deseptif* : diakhiri dengan *chord* VI, dan terkesan menunda akhir lagu.
- d. Kadens Setengah : diakhiri dengan *chord* V, dan didahului dengan *chord* I, II, atau IV.

C. Tangga Nada

Allen Winold dan *John Rehn* (1971: 206) berpendapat bahwa tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan. Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 *Hz/second*. Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan yaitu C - C# - D - D# - E - F - F# - G - G# - A - A# dan B. Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukan interval-interval pembentuk tangga nada.

1) Tangga nada Diatonik

Menurut Allen Winold (1971: 206) tangga nada adalah satu nada (*tonic*) yang berurutan ke tujuh nada lainnya secara berurutan (*tonic, super tonic, median, subdominant, dominant, submediant, leading tone, octave*). Tangga nada diatonik adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 *tone* (*whole tone*) dan jarak $\frac{1}{2}$ *tone* (*semitone/halftone*) secara bervariasi. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi akor-akor dalam keluarga harmoni (Byrnside, 1985: 33). Secara garis besar tangga nada diatonik memiliki 2 jenis yaitu:

a) Tangga Nada Mayor

Wyatt (1988: 11) menjelaskan bahwa tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alpabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu (*whole step and half*). Dengan *whole step* adalah jarak 1, dan *half* adalah jarak $\frac{1}{2}$. Tangga nada disusun ke atas atau ke bawah dimulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval antar nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$. Misalnya dalam tangga nada C Mayor (mayor natural) berikut ini:



Gambar 6. Tangga nada mayor natural (C Mayor)

b) Tangga nada Minor

i. Tangga Nada Minor Asli

Wyatt (1998: 43) mengatakan bahwa tangga nada minor dibentuk dari rangkaian jarak nada *whole step* (1) dan *half step* ($\frac{1}{2}$) dengan komposisi jarak nadanya 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1. Berikut contoh dalam tangga nada A minor natural:



Gambar 7. Tangga nada minor natural (A Minor)

Mengacu pada gambar di atas bahwa tangga nada minor natural merupakan tangga nada yang memiliki 8 nada yang disusun mulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1. Maka nada yang tersusun dalam tangga nada minor asli / natural (A minor asli) adalah A - B - C - D - E - F - G - A' tanpa ada nada yang mendapat tanda aksidental (\sharp atau \flat).

ii. Tangga nada Minor Harmonis

Brandt (1980 : 174) "*The Harmonic Minor scales structure consist of minor second between degrees 2-3, 5-6, and 7-1, major second between degrees 1-2, 3-4, and 4-5, and augmented second between degrees 6-7*". Pernyataan tersebut mengacu pada gambar dibawah ini, *minor second* berarti jarak $\frac{1}{2}$ dan *major second*

berarti jarak 1 dan *augmented second* berarti berjarak $1 \frac{1}{2}$.
Berikut contoh dalam tangga nada A minor harmonis.

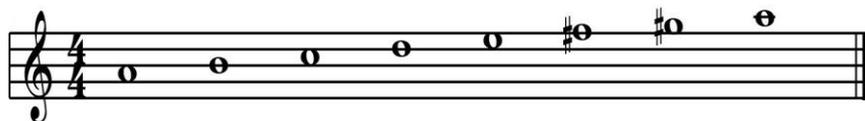


Gambar 8. Tangga nada A minor harmonis

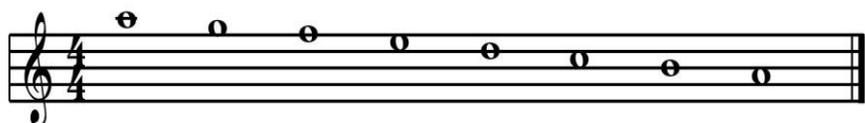
Pernyataan seperti di atas didefinisikan dalam bahasa yang lebih lugas oleh Burstein (musictheorysources.com) yang menyatakan bahwa, tangga nada minor harmonis adalah hampir sama dengan nada-nada pada tangga nada minor asli, namun pada nada yang ke 7 nya dinaikan 1 *semitone* (setengah nada) agar menjadi *leading tone*.

iii. Tangga nada Minor Melodis

Brandt (1980 : 149) mengatakan bahwa, tangga nada minor melodis adalah sama dengan tangga nada minor asli yang nada ke 6 dan ke 7 nya dinaikan 1 *semitone* (setengah nada) untuk naik (*ascending*), dan kembali menjadi minor asli saat turun (*descending*). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor melodis natural (A minor melodis) adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Tangga nada A minor melodis (ascending)



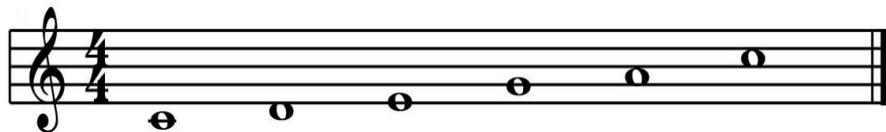
Gambar 10. Tangga nada A minor melodis (descending)

2) Tangga Nada Pentatonik

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003 : 330) dijelaskan bahwa pentatonik adalah rangkaian 5 nada, sedangkan *Pentatonic Scale* adalah tangga nada pentatonik yaitu rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang. Ada beberapa jenis tangga nada pentatonik yang mendominasi karya musik di dunia ini, namun dalam pembahasan ini akan dibatasi dengan 2 jenis tangga nada pentatonik yang diambil dari tangga nada diatonik yaitu pentatonik mayor dan minor.

a) Pentatonik Mayor

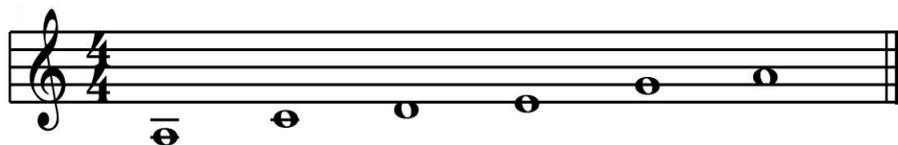
Formula dari nada pentatonik mayor adalah 1 - 2 - 3 - 5 - 6 - 1'.



Gambar 11. Tangga nada pentatonik mayor natural (C pentatonik mayor)

b) Pentatonik Minor

Formula dari nada pentatonik minor adalah 1 - 3^b - 4 - 5 - 7^b - 1'.



Gambar 12. Tangga nada pentatonik minor natural (A pentatonik minor)

D. Akor dan Progresi

1. Seventh Chord

Akor yang digunakan dalam musik jazz merupakan akor yang tersusun dari 4 nada dengan formula akor 1 3 5 7 untuk akor

mayor 7, 1 b3 5 b7 untuk akor minor 7. 1 3 5 b7 untuk akor dominant 7, 1 b3 b5 b7 untuk akor halfdim, 1 b3 b5 bb7 untuk akor diminished 7.

2. Extension Chord

Merupakan akor yang terbentuk dari pengembangan akor 7 dengan memberikan interval ke 9 pada dari root akor atau interval 3 dari nada ke 7 akor, begitu juga dengan akor 11 dan 13.

3. Dominan Sekunder

Karakteristik kuat dari akor dominan yaitu sebagai resolusi dengan interval *perfect fifth* dengan bergerak secara turun. Dominan primer dari akor G7 adalah C (V-I) Berikut adalah Dominan Sekunder dalam tangga nada C mayor :



Gambar 13. Dominan Sekunder.

4. Dominan Sequential

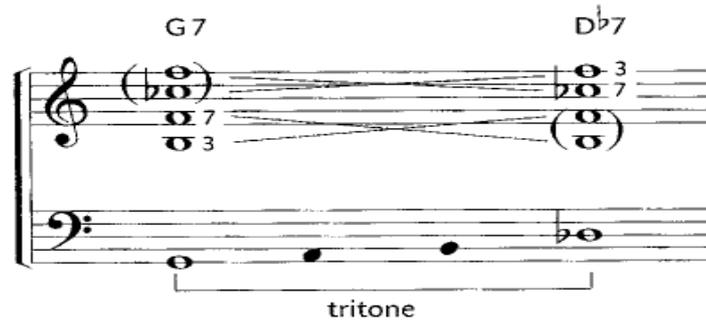
merupakan akor dominan yang terbentuk menjadi progresi *circle of fifths* secara sekuen.



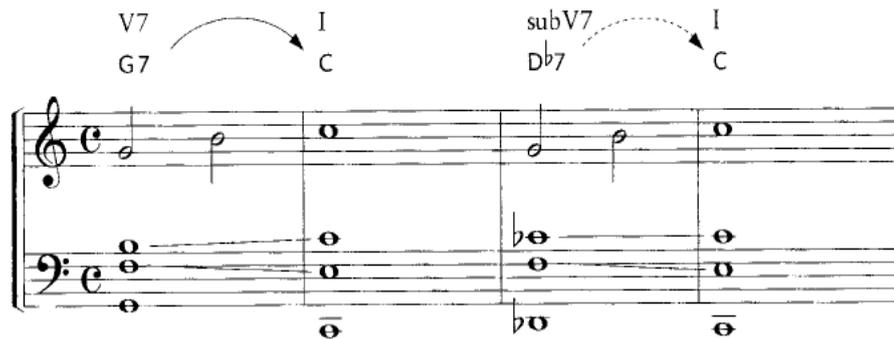
Gambar 14. Dominan Sequential.

5. Dominan Substitusi

Dominan Substitusi yaitu tritone, atau akor yang di dapat dari interval $b5$ akor dominan tersebut, untuk mendapatkan karakter akor dominan maka nada 3 dan $b7$ pada akor dominan harus di sertakan pada akor tritone.



Gambar 15. Dominan Substitusi.



Gambar 16. Dominan substitusi.

6. Modal Interchange

Modal Interchange yang paling umum di gunakan yaitu mengkombinasikan progresi minor natural yang diperoleh dari progresi tangga nada aslinya.

The image shows two musical staves. The top staff is labeled 'C major' and contains eight chords: I maj7, II-7, III-7, IV maj7, V7, VI-7, VII-7(b5), and I maj7. The bottom staff is labeled 'C minor' and contains eight chords: I-7, II-7(b5), bIII maj7, IV-7, V-7, bVI maj7, bVII7, and I-7. A double-headed vertical arrow between the staves indicates the interchange between the two modes.

Gambar 17. Modal Interchange.

7. Progresi II - V - I

Progresi II - V - I merupakan progresi paling umum dalam harmoni musik jazz, banyak dari lagu bebop yang menggunakan progresi ini dalam tangga nada mayor dan tangga nada minor. Berikut adalah progresi II - V - I dalam tangga nada mayor dan tangga nada minor.

tangga nada mayor : II min7 - V7 - I Maj7

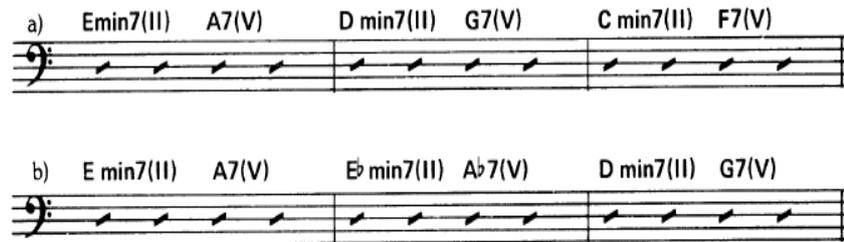
tangga nada minor : II min7b5 - V7b9 - I min7

Berikut adalah notasi akor progresi II - V - I dengan kombinasi antara tangga mayor dan minor .

The image shows two musical staves in bass clef with a common time signature. The top staff represents a C major progression with chords: F min7(II), Bb7(V), Eb Maj7(I), D min7(b5)(II), G7(V), C min7(I), Bb min7(II), and Eb7(V). The bottom staff represents a C minor progression with chords: D7(V), G Maj7(I), F# min7(II), B7(V), E Maj7(I), F7(b9)(V), and Bb min7(I).

Gambar 18. Progresi II-V-I.

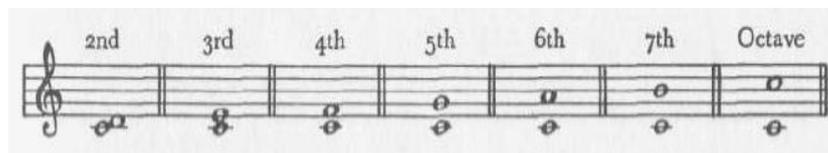
Dan contoh lain dari pengembangan progresi II - V - I yaitu adanya gerak progresi secara turun dengan dengan interval satu atau setengah.



Gambar 19. Progresi II-V-I.

E. Interval

Dalam musik ada yang dinamakan dengan Interval. Interval adalah sebuah jarak dari nada satu ke nada yang lainnya, baik jarak nada ke atas maupun nada ke bawah (Karl Edmund dalam ilmu harmoni, 2014: 28).



Gambar 20. Interval.

Interval memiliki beberapa nama dan ciri khas, yaitu:

1) Prim : Jarak nada yang sama

Contoh : C ke C

Kesan : Kompak, Polos

2) Sekon : satu dengan dua.

Contoh : C ke D

Kesan : melangkah

- 3) Terts : jarak nada satu dengan tiga.
 Contoh : C ke E (besar), atau C ke Eb (kecil)
 Kesan : Cerah (terts besar), sempit, gelap, sedih,
 (terts kecil)
- 4) Kwart : jarak nada satu dengan empat.
 Contoh : C ke F
 Kesan : selaras
- 5) Kwint : jarak nada satu dengan lima.
 Contoh : C ke G
 Kesan : selaras
- 6) Sekst : jarak nada satu dengan enam.
 Contoh : C ke A
 Kesan : meyakinkan
- 7) Septim : jarak nada satu dengan tujuh.
 Contoh : C ke B
 Kesan : keterlaluhan dan ingin diselesaikan
- 8) Oktaf : jarak nada satu dengan delapan.
 Contoh : C ke C' (oktaf tinggi)
 Kesan : megah, meyakinkan

F. Tehnik Aransemen Dalam Jazz

1. Struktur Konstan

Teknik aransemen ini yaitu dalam satu lagu terdapat 3 atau lebih akor yang dimainkan dengan jenis akor yang sama.



Gambar 21. Struktur Konstan. Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Pedal Point

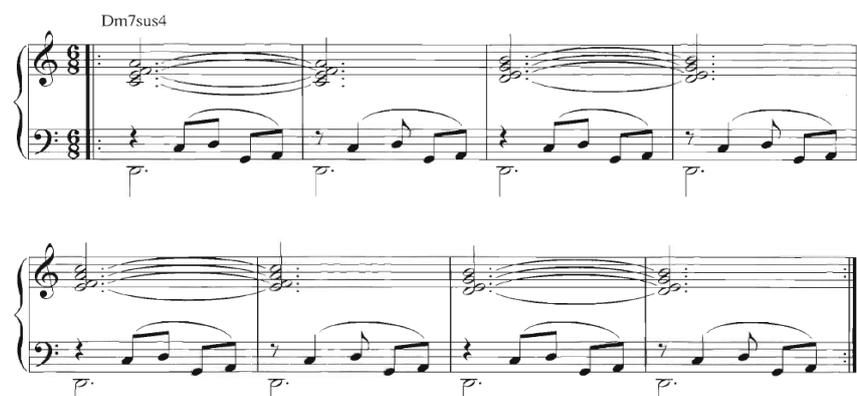
Teknik aransemen ini yaitu dengan menahan nada bass dengan harmoni akor yang berubah.



Gambar 22. Pedal Point. Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Ostinato

Teknik ini yaitu pengulangan pattern ritmis atau melodis secara terus menerus.



Gambar 23. Ostinato. Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.3. Teori Forma/Bentuk

Bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 135), sedangkan struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga

menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni, dan tanda dinamika. Leon Stein (1979:57-58) berpendapat bahwa bentuk karya musik pada umumnya terdiri dari komponen utama (*essential components*) dan komponen tambahan (*auxiliary component*), komponen utama ditandai dengan huruf-huruf kapital seperti A, B, C, dengan bagian I, II atau III; atau dengan tema utama dan tema penghubung tambahan. Struktur atau bentuk musik/lagu ada beberapa bagian yaitu bentuk variasi *motet*, *sonata*, dan *rondo*.

A. Motif

Unit-unit formal/skematik/ struktural dari musik adalah motif (*motive*), frase (*phrase*), kalimat/periode (*sentence/period*), dan *movement*. Motif merupakan sebuah ide ritmis dan/atau melodis tertentu yang tetap mempertahankan identitasnya ketika dikembangkan atau ditransformasikan dan digabungkan dengan material lain dan oleh karena itu menjadi elemen dasar dari sebuah tekstur yang rumit atau sebuah komposisi yang diciptakan (Don Randel, 1986: 513).

motif asli : merupakan motif yang tidak dirubah



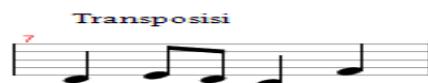
Gambar 24. Motif asli.

Repetisi : merupakan pengulangan dari motif asli tanpa adanya perubahan



Gambar 25. Repetisi.

Transposisi : merupakan repetisi dari pergerakan melodi motif asli tetapi dengan menempatkan nada mula dengan tingkatan nada yang lebih rendah atau lebih tinggi dari motif asli.



Gambar 26. Transposisi.

Sequence : dapat didefinisikan sebagai adanya 2 motif atau lebih dan setiap motif di bunyikan dengan tingkatan nada yang berbeda.



Gambar 27. Sequence.

Retrograde : motif yang terbentuk dengan membalikan motif asli



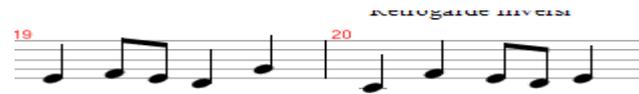
Gambar 28. Retrograde.

Inversion: motif yang terbentuk dari pembalikan nada asli



Gambar 29. Inversion.

Retrograde Inversion : merupakan perpaduan antara struktur motif retrograde dan inversi yang berasal dari motif asli



Gambar 30. Retrograde Inversi.

Augmentasi : merupakan penambahan durasi nilai not dari motif asli



Gambar 31. Augmentasi.

Diminution : merupakan pengurangan durasi nilai not dari motif asli



Gambar 32. Diminution.

Deletion : merupakan motif yang terbentuk dari pengurangan beberapa nada melodi dari motif asli



Gambar 33. Deletion.

Embellishment : merupakan motif yang terbentuk dari penambahan beberapa nada dari motif asli.



Gambar 34. Embellishment.

Intervallic Expansion : merupakan motif yang terbentuk karena perluasan jarak interval dari motif asli.



Gambar 35. Intervallic Expansion.

Intervallic Contraction : merupakan motif yang terbentuk karena penyempitan jarak interval dari motif asli.



Gambar 36. Intervallic Contraction

Interval merupakan jarak antara 2 buah nada. Jika interval tersebut dimainkan secara naik atau turun secara berurutan maka akan terbentuk menjadi tangga nada.

B. Elemen- Elemen Tambahan Dalam Komposisi

Sebuah komposisi musik pasti mempunyai struktur di dalamnya, struktur tersebutlah yang akan membuat sebuah komposisi menjadi lebih tertata. Di dalam sebuah komposisi musik terdapat :

1. Introduksi

Introduksi atau disingkat intro merupakan *part* tambahan pada awal komposisi, secara langsung mendahului pernyataan sebuah tema atau *part* pokok. Introduksi lebih khusus merupakan karakteristik musik instrumental daripada musik vokal.

. Introduksi *Simple*

a. Introduksi *Independen*

Introduksi independen berbeda dengan introduksi *simple* dalam hal panjang, karakter, dan kadens. Dalam sebuah komposisi pendek, tipe introduksi ini dapat sepanjang 4 hingga 8

birama. Dalam karya-karya besar, introduksi bisa sangat panjang, seperti pada simfoni No. 1 dari *Brahms*.

Introduksi independen berisi sebuah melodi khusus yang menggunakan material ritmis, melodis, dan material iringan lainnya berbeda dari material utama komposisinya.

Introduksi independen biasanya diakhiri dengan kadens autentik sebelum *part* utama komposisinya dimulai.

2. *Interlude*

Pasase ini dimainkan diantara pasase-pasase utama sebuah komposisi atau diantara pasase-pasase sebuah karya dramatis. Dalam sebuah karya dramatis, *interlude* bisa secara murni sebagai musik instrumental atau bisa mencakup aksi atau narasi yang berhubungan dengan karya pokoknya. Dalam karya instrumental, *interlude* mungkin saja berfungsi menghubungkan muvmen-muvmen atau divisi-divisi besar. Dalam musik fungsional (himne atau musik populer), *interlude* merupakan musik yang dimainkan diantara bait-bait lagunya.

3. Koda

Sebuah koda merupakan pasase musikal tambahan pada akhir komposisi, segera sesudah temanya. Koda berfungsi membawa sebuah komposisi atau divisi kepada sebuah penutup yang sesungguhnya. Bahannya bisa *dependen* atau *independen* dari bahan-bahan temanya. Umumnya, koda bersifat instrumental.

4. Kodeta

Kodeta merupakan sebuah koda singkat yang menutup *part* atau muvmen dalam, bukan *part* atau muvmen terakhir dari sebuah komposisi instrumental. Dalam *fuga*, kodeta merupakan sebuah bagian pasase pada akhir *part* eksposisi yang memakai teknik modulasi dan yang berfungsi menghubungkan pernyataan subjek pada kunci dominan dengan permulaan dari pernyataan baru pada tonika.

5. Ending

Istilah *ending* dipakai dalam aransemen musik populer untuk menunjukkan bagian penutup sebuah komposisi yang bisa bersifat instrumental, instrumental-vokal, atau mungkin vokal semata-mata. *Ending* bisa sepanjang satu ketukan hingga tujuh atau delapan birama. Bahannya, bisa *dependen* atau *independen* bukan dari bahan tema atau gaya musik tertentu.

6. Transisi / Bridge

Transisi merupakan sebuah pasase penghubung antara sebuah *part* atau tema dengan *part* atau tema lain. Sebuah transisi merupakan memiliki dua fungsi, fungsi modulatoral dan fungsi konektif.

7. Retransisi

Retransisi merupakan sebuah pasase yang mempersiapkan komposisi kembali kepada *part* atau tema yang sudah didengar sebelumnya.

2.4. Teori Sound

Sound adalah parameter musik yang mencakup tekstur, dinamika, dan timbre. Tekstur adalah rajutan berbagai bunyi horizontal dan/atau vertikal (Roger Kamien, 2005: 68)dikenal 3 macam tekstur, yaitu:

1. *Monophonic*: tekstur musik yang terdiri dari satu suara, biasanya dalam bentuk melodi semata-mata.
2. *Polyphonic*: tekstur musik yang terdiri lebih dari satu suara. Misalnya komposisi yang disebut *invention* atau *fuga* dari *Bach*.
3. *Homophonic*: tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara. Misalnya nyanyian paduan suara atau musik pop, dimana komposisinya terdiri dari sebuah melodi dengan beberapa iringan.

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah *Bramantyo*, tanpa tahun: 24) yaitu:

- *Presto* : Sangat Cepat
- *Allegro* : Cepat
- *Vivace* : Hidup
- *Moderato* : Sedang
- *Andante* : Agak Lambat
- *Adagio* : Lebih Lambat dari *Andante*
- *Lento* : Lambat
- *Largo* : Sangat Lambat

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992: 30).Dinamika

memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 81).

Macam-macam dinamika menurut *Miller* (penerjemah *Bramantyo*, (tanpa tahun) : 80) yaitu :

- *Fortissimo* : Sangat Keras
- *Forte* : Keras
- *Mezzo Forte* : Agak Keras
- *Mezzo Piano* : Agak Lembut
- *Piano* : Lembut
- *Pianissimo* : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk *metronome*, dinamika merupakan nilai-nilai yang relatif, tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*. Menurut (Roger Kamien: 2005) dikenal juga istilah perubahan dinamika, diantaranya adalah:

- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut

2.5. Dasar Pemikiran

Penulis menggarap karya ini, bertujuan untuk memecahkan pandangan masyarakat awam terhadap permainan bass. Dengan adanya karya “**BASS BLAST**” ini penulis berharap pandangan masyarakat awam bisa berubah dan tidak memandang bassist dengan sebelah mata. Dalam karya ini penulis ingin

menunjukkan bahwa tidak hanya gitaris yang mempunyai skill, bassist pun mempunyai skill. Karya ini bergenre kan jazz fusion, jazz fusion ini merupakan subgenre dari jazz. penulis mengambil genre ini karena, karya ini mempunyai latar belakang yang sama yaitu lahir dari perlawanan dan protes.

A. Tehnik Permainan Bass

1. Posisi Tangan

a. Tangan kiri

Penempatan tangan kiri pada *neck* harus disesuaikan dengan struktur tulang. Jempol kiri untuk poros gerak tangan kiri ditempatkan di belakang *neck* dan samasekali tidak menjadi tumpuan kekuatan. Ujung jari kiri kecuali jempol menjadi penentu nada pada *fretboard*/ permukaan. Tenaga terpusat pada ujung jari kiri, sehingga dicapai bunyi maksimal.¹

b. Tangan kanan

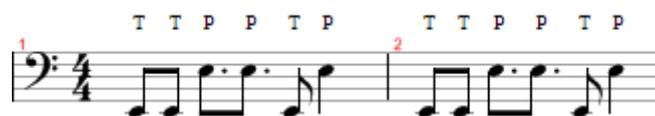
Pemetik utama untuk memainkan bass gitar adalah jari telunjuk dan jari tengah. Jempol, jari manis, dan kelingking digunakan untuk *muted* dari *sustain* nada yang tidak dikehendaki. Ibu jari digunakan sebagai penunjang tangan kanan dengan ditempatkan pada sisi lebar *neck pick up* atau senar paling atas, sehingga membantu kekuatan jari telunjuk dan jari tengah memetik senar. Jika memetik menggunakan *pick* atau plektrum, ibu jari dan

¹Bass gitar 1, Drs. F. Dhanang Guritno, M.sn. hal 31

telunjuk memegang *pick*. Untuk *Mute* dari *sustain* nada yang tidak dikehendaki bisa menggunakan bagian telapak tangan.

2. Teknik Slap

Slap dalam permainan bass merupakan teknik yang mengedepankan pola ritmik atau kaya dengan ritmik dan mengadopsi pola permainan perkusi. Dalam bahasa Indonesia slap mempunyai arti tamparan, sesuai dengan artinya permainan slap dilakukan dengan menampar senar bass. Gaya permainan ini dimainkan oleh pemain bass dengan jenis musik *funk* (Kurniawan, 2011: 139), Berikut contoh notasi teknik slap :



Gambar 37. Notasi bass

Sumber: Dokumentasi Pribadi

a. Thumb

Tipe yang pertama pertama dalam teknik *slap* adalah *Thump* yaitu menampar senar dengan jempol, Thumb dimainkan dengan menggunakan sisi jempol sebelah luar (sisi sebelah kiri jika bermain dengan tangan kanan/tidak kidal)

b. Popping

Tipe yang kedua dalam teknik *slap* adalah *Popping* yaitu mencabik senar bass. *Popping* dimainkan dengan mencabik bagian bawah senar bass dengan jari telunjuk/jari tengah.

2.6. Sejarah Singkat Musik Jazz

a. Lahirnya Musik Jazz

Musik jazz lahir di New Orleans Amerika yang di kembangkan oleh para musisi berkebangsaan Afrika Amerika pada akhir tahun 1800 dan awal 1900. Inspirasi mereka datang dari beberapa musik yaitu musik gereja dan religi eropa, musik dansa afrika, ragtime, blues, musik mars, waltz, dan musik pemakaman.

"*Creoles of Color*" di New Orleans, sebelum adanya perang saudara New Orleans terdiri dari 3 jenis masyarakat, yaitu 1. kulit putih, 2. campuran (*Creoles*) yang merupakan masyarakat yang merdeka dan berpendidikan tetapi tidak dihormati kulit putih, 3. Amerika Afrika yang kebanyakan adalah budak. Setelah perang saudara New Orleans terpecah menjadi 2 bagian yaitu kulit putih dan kulit hitam, hasil percampuran dari *creoles* yang berupa teknis musik dan budak kulit hitam yang berupa improvisasi merupakan salah satu alasan musik jazz berkembang di New Orleans.

Ragtime, merupakan sebuah gaya bermain piano yang dipopulerkan oleh musisi *creoles* bernama *Scott Joplin*. Karakteristik dari musik ini yaitu tangan kiri memainkan not seperdelapan dan tangan kanan memainkan sinkopasi, bentuk musik terdiri dari 4 bagian (ABACD atau ABCD), 1 musik terdiri dari 4 bagian, musik bernuansa riang, terang, dan keras . *Maple Leaf Rag* dan *The Entertainer* merupakan komposisi musik ragtime terkenal yang diciptakan oleh *Scott Joplin*.



Gambar 38. Teknik piano tangan kanan dan kiri pada musik ragtime

Rural Blues, blues yang dikembangkan oleh masyarakat pedesaan daerah selatan. Karakteristiknya yaitu musisi memainkan lagu dengan sebuah gitar untuk kelompok kecil masyarakat, adanya improvisasi, menggunakan teknik *pedal point*, bentuk musik dan harmoni yang bebas, menggunakan tangga nada blues, pentatonik, dan mayor, pemain menambahkan teknik menyanyi dengan teriak, gitar dengan teknik *slide*, serta *sound effects*.

b. Perkembangan Pada Tahun 1920-1970

Tahun 1920. New Orleans atau Classical Jazz, musisi yang terkenal pada jaman ini yaitu *King Oliver* dan *Louis Armstrong*. Karakteristik dari musik ini yaitu menggunakan kelompok improvisasi, terompet memainkan melodi utama, clarinet dimainkan di atas nada terompet dengan teknik *obligato countermelodies*. Trombone memainkan harmoni akor dasar, sesi ritem (tuba, banjo, piano, drum) memainkan irama dengan iringan 2 ketukan di setiap biramanya.

Kemunculan solois *Louis Armstrong*. Pada tahun 1922 *King Oliver* meminta *Louis Armstrong* untuk pindah dari New Orleans dan bergabung pada bandnya di Chicago, disini Armstrong membuat jazz solo menjadi seni dengan nilai yang lebih tinggi. Tahun 1924 *Louis Armstrong* pindah ke New York dan bergabung dengan *Fletcher*

Henderson, disini ia mengembangkan teknik solo pada musik jazz. Secara umum musik jazz pindah dari New Orleans menuju Chicago dan menuju New York.

Tahun 1930. Pada tahun ini merupakan munculnya swing jazz. New Orleans jazz di kembangkan oleh *Louis Armstrong* dengan inovasi bermain solo dan mengaransemen ulang, hasilnya yaitu swing, dan pembagian musik menjadi 4 sesi yaitu trumpet, saxophone, trombone, dan sesi ritem (piano, bass, drum). Swing menggunakan 4 ketukan di setiap biramanya, menggunakan *triplet feel* secara konstan sebagai ritmis *rhythm section*. Musisi yang terkenal pada era ini yaitu *Duke Ellington* dan *Benny Goodman*.



Gambar 39. ritmis swing feel

Tahun 1940. Pada tahun ini merupakan munculnya bebop jazz. Selama proses rekaman yang dilakukan pada saat terjadinya perang dunia ke 2. *Charlie Parker* dan *Dizzy Gillespie* menemukan gaya musik baru yaitu bebop. Karakteristik musik ini yaitu bebop identik dengan improvisasi, tidak seperti swing yang telah diaransemen, bebop menggunakan format ensemble kecil yaitu bass, piano, drum, dan kadang menggunakan 1 instrumen tiup, bebop menggunakan 8 ketukan dalam setiap biramanya, musik *virtuoso* dan kromatik, melodi

disusun berdasarkan perpindahan harmoni akor, menggunakan ritmis yang kompleks, serta adanya variasi *rhythm section* pada bagian musik yang diulang. Secara komersial bebop tidak sesukses seperti rekaman musik swing. Salah satu musisi bebop yang paling terkenal yaitu *Miles Davis*.

Tahun 1950. Pada awal tahun 1950 munculnya *Cool Jazz*, musik ini tumbuh karena pengaruh dari musik swing dan bebop menggunakan format ensemble yang lebih besar daripada bebop dan telah dilakukan aransemen ulang, meminimalkan pengaruh dari blues, nadanya lebih mudah dicerna dan mudah dinyanyikan, kontras dengan musik bebop, bertekstur musik *poliponik*. Referensi album dari cool jazz ini yaitu album "*Birth of The Cool*" yang diciptakan oleh *Miles Davis*. Pada akhir tahun 1950 munculnya *style jazz hardbop* yang merupakan pengembangan dari blues, spiritual, dan berfokus pada improvisasi. Musisi yang terkenal pada jaman ini yaitu *Art Blakey, Wes Montgomery, Jazz Messengers*.

Tahun 1960. Pada tahun ini munculnya modal jazz, latin jazz, bossanova, free jazz, avant garde jazz. Karakteristik dari modal jazz yaitu perubahan dinamika yang lebih pelan dan eksplorasi dari modes diatonis. Album modal jazz pertama yaitu *Kind of Blue* oleh *Miles Davis* (1959). Latin Jazz dalam album *Sketches of Spain* oleh *Miles Davis* dan *Gill Evans*. Bossanova atau yang di sebut dengan Brazillian Jazz menjadi populer pada tahun 1960 an yang merupakan eksplorasi dan perpaduan melodi, harmoni, dan teknik

antara musik jazz dengan musik etnis. Free Jazz dan Avant Garde jazz merupakan eksplorasi dari penggunaan tempo dan tonalitas dari jaman sebelumnya. Album free jazz yang terkenal yaitu "*Free Jazz*" oleh *Ornette Coleman* pada tahun 1961 dan "*A love Supreme*" oleh *John Coltrane* pada tahun 1965.

Tahun 1970. pada tahun ini munculnya fusion jazz, sejalan dengan lahirnya free jazz, rock and roll menjadi sangat terkenal di Amerika. *Elvis Presley* dan *The Beatles* mendominasi musik pada masa itu. Karena kebebasan yang diberikan free jazz untuk berinteraksi dengan musik lainnya, maka lahirlah musik fusion yang merupakan anak hasil perkawinan antara jazz dan rock. Beberapa unsur-unsur dari musik rock yang di adaptasi ke dalam musik jazz tanpa melepaskan karakter jazz yaitu improvisasi.

Perbedaan antara jazz dan rock sebagai berikut :

- Jazz kebanyakan instrumental dan nyanyian hanyalah *scat* yang mengimitasi instrumen, sedangkan rock menitikberatkan pada vokal bahkan kadang teks merupakan hal yang penting.
- Improvisasi jazz relatif bebas sementara rock lebih teraransemen.
- Jazz lebih banyak menggunakan instrumen akustik sementara rock menggunakan alat-alat elektronik.

- Karena menggunakan instrumen akustik, maka standar teknologi jazz lebih rendah dibandingkan dengan rock yang selalu menggunakan teknologi terkini.
- Estetika jazz lebih progresif dibanding dengan rock yang lebih berdasarkan pola dasar blues, penggunaan harmoni dasar, dan tangga nada mayor atau minor.
- Teknik pengolahan jazz lebih variatif dibandingkan rock yang repetitif.
- Pada jazz, instrumen tiup dan piano memegang peranan yang penting sedangkan pada rock, gitar dan drum lebih berperan.

Adapun persamaannya adalah :

- Sama-sama bersumber pada musik blues.
- Ritme memegang peranan penting untuk menciptakan sinkopasi.

Musisi yang terkenal pada era ini yaitu *Chick Corea, Joe Zawinul, Lee Ritenour, dan Casiopea*.

2.7. Fusion Jazz

Dahlan Taher, *Sejarah Musik 2*, Yogyakarta, 2009, hlm. 31. Fusion merupakan cabang aliran dari jazz yang muncul pada tahun 1970 dan musik ini merupakan perpaduan antara musik jazz dan rock, beberapa unsur musik rock seperti irama dan timbre yang di adaptasi ke dalam musik jazz tanpa meninggalkan karakteristik *blue not* dan improvisasi yang ada pada musik jazz.

Menurut (Taher,2009:31) Perbedaan antara jazz dan rock sebagai berikut :

- Jazz kebanyakan instrumental dan nyanyian hanyalah *scat* (*teknik improvisasi pada vokal tanpa menggunakan kata atau kalimat*) yang mengimitasi instrumen, sedangkan rock menitikberatkan pada vokal bahkan kadang teks merupakan hal yang penting.
- Improvisasi jazz relatif bebas sementara rock lebih teraransemen.
- Jazz lebih banyak menggunakan instrumen akustik sementara rock menggunakan alat-alat elektronik.
- Karena menggunakan instrumen akustik, maka standar teknologi jazz lebih rendah dibandingkan dengan rock yang selalu menggunakan teknologi terkini.
- Estetika jazz lebih progresif dibanding dengan rock yang lebih berdasarkan pola dasar blues, penggunaan harmoni dasar, dan tangga nada mayor atau minor.
- Teknik pengolahan jazz lebih variatif dibandingkan rock yang repetitif.
- Pada jazz, instrumen tiup dan piano memegang peranan yang penting sedangkan pada rock, gitar dan drum lebih berperan.